

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam Bab ini dipaparkan kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan proses penelitian. Pada bagian akhir dari bab ini di rumuskan beberapa saran penelitian, sebagai refleksi dari penelitian dalam menyikapi berbagai kendala yang ditemukan di lapangan, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia pola SPOK yang diikuti siswa tunarungu di SLB–B Pambudi Darma II Kota Cimahi.

A. Kesimpulan

Secara umum siswa tunarungu yang mengikuti pendidikan di SLB–B dapat mengikuti pembelajaran di kelas, termasuk dalam pembelajaran struktur kalimat namun demikian, dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada kendala, baik yang bersumber dari kondisi siswa tunarungu sendiri (*faktor internal*), maupun yang bersumber dari pemahaman, sikap, dan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu mengkoordinir karakteristik belajar siswa tunarungu.

Secara spesifik, kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan kesinambungan bagi guru dalam merumuskan format rencana pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum KTSP yang dikembangkan di SDLB Pambudi Darma II kota Cimahi.

Konsep perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, telah mencerminkan adanya perkaitan guru kelas terhadap kondisi ke tunarunguan, misalnya dalam analisis materi dan pembuatan soal – soal ada sedikit perbedaan, untuk siswa yang normal dengan siswa tunarungu.

Kedua, pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia yang diikuti siswa tunarungu di SLB-B Pambudi Darma II Cimahi di laksanakan secara individu, dengan metode pembelajaran yang di rancang secara umum. Namun yang demikian, dalam batas-batas tertentu guru kelas memberikan layanan khusus (layanan Individual) kepada siswa tunarungu, seperti mendekatinya untuk memberikan contoh atau penjelasan atau menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa tunarungu, juga membuat alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga dapat motivasi dan menunjang belajar siswa tunarungu.

Ketiga, Kendala yang dihadapi siswa tunarungu dalam mengikuti pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia pola SPOK di SLB-B Pambudi Darma II Cimahi, dapat diidentifikasi pada beberapa aspek sebagai berikut : (1). Kompetensi dasar siswa tunarungu dalam baca tulis harus diberikan secara betul-betul; (2). Kondisi kelas yang ribut, menghambat konsentrasi anak tunarungu, dan; (3). Terbatasnya waktu yang tersedia untuk memberikan tambahan penjelasan materi sehingga anak bertanya kepada teman.

Keempat, upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Bekerjasama dan konsultasi dengan guru Pambudidarma II Kota Cimahi,
- 2) Memberikan tambahan waktu atau waktu khusus yang digunakan oleh guru Pambudidarma II Kota Cimahi untuk menjelaskan dan memberi latihan kembali bagian materi yang tidak dipahami di kelas atau di ruang khusus,
- 3) Menggunakan alat peraga yang dimodifikasi atau lebih spesifik sesuai dengan materi yang disampaikan, seperti dalam berbahasa dan,
- 4) dari sisi siswa tunarungu, ia bertanya kepada teman apabila ada materi yang tidak dipahami.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan di lapangan, maka disarankan sebagai berikut

:

Pertama, bagi guru kelas disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengimplementasikan *individualized education program*. Hal tersebut, mengingat dalam batas-batas tertentu aktifitas belajar siswa tunarungu tidak selamanya dapat disamakan dengan siswa yang lain. Dan pembuatan alat peraga yang lebih dipahami oleh anak sesuai dengan kemampuannya, setiap materi pembelajaran.

Kedua, bagi kepala sekolah untuk memberikan dukungan sistem dan penguatan kepada guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan layanan belajar individual. Misalnya kepala sekolah mengintruksikan guru membuat pelajaran individual. Di bentuknya *team teaching* dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga anak dapat lebih tertangani dan mengoptimalkan kemampuannya.

Ketiga, bagi guru kelas supaya lebih memerankan sebagai konsultan bagi sekolah, khususnya guru kelas dan kepala sekolah dalam upaya menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa tunarungu bisa belajar secara efektif, komunikatif dan merasa nyaman.

Keempat, bagi orang tua siswa disarankan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana membimbing belajar siswa tunarungu. Untuk hal

ini, disarankan orang tua untuk konsultasi dengan guru kelas tentang kemajuan belajar anaknya, tentang permasalahan yang dihadapi, sehingga pola pembimbing yang dilakukan orang tua dirumah sejalan dengan di sekolah.

C. Penutup

Dengan selesainya Bab V ini maka berakhir pulalah kegiatan penelitian dan penulis laporan ini penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan yang di miliki, namun demikian tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itulah penulis mengharapkan masukan saran maupun kritik yang bersifat membangun dari pembaca, khususnya dari para penyaji.

Seperti pepatah yang mengatakan “tak ada gading yang retak”, sebaik-baiknya seorang penulis ungkapkan hatinya pasti selalu ada kurangnya.

Mudah-mudahan apa yang telah dicapai dengan penelitian ini dapat di manfaatkan bagi program pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia pola SPOK anak tunarungu di SLB-B Pambudi Darma Cimahi, Program studi PLB UPI, dan terutama bagi penulis sendiri.

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, tiada kata yang dapat diucapkan selain ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas bimbingan dan petunjuknya serta ucapan terimakasih yang sedalam-

dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat terutama bagi dunia pendidikan luar biasa dan pendidikan bagi anak tunarungu pada khususnya.

Amin ya robbal Alamin.

